

**PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT  
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BALA KESELAMATAN  
BOLOBIA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S1)**

**LOGO STT BK PALU**

**Disusun oleh:**

.....

**NIM :**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BALA KESELAMATAN PALU**

**FEBRUARI 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, jadi setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan terus mengembangkan potensi dirinya di dalam melangsungkan kehidupan. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi percaya diri, mengetahui mana yang baik dan tidak baik, bahkan dapat membantu dalam mencapai impian atau cita-citanya.

Menurut Sidjabat pendidikan mengandung arti ‘menuntun seseorang keluar dari suatu keadaan atau situasi ke dalam situasi lainnya yang lebih baik. Pendidikan ini dilakukan secara terencana yang dilakukan oleh seorang guru atau sebagai pendidik, yang bertugas untuk memperlengkapi anak didiknya dengan berbagai kebutuhan supaya kuat dan dewasa’.<sup>1</sup> Jadi pendidikan diperlukan untuk membuat seseorang menjadi semakin dewasa atau pendidikan merupakan suatu usaha secara sengaja untuk memperoleh pengetahuan ataupun akibat atau hasil-hasil lainnya dari proses belajar yang melibatkan seni kehidupan serta bagaimana manusia mengekspresikan dirinya dalam lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> B.s. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 101

<sup>2</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 1

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Guru menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Guru merupakan figur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Olehnya itu seorang guru harus memiliki pengetahuan pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.<sup>4</sup>

Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh faktor kepemimpinan guru. Kepemimpinan guru yang baik dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasi belajar. Menurut Sondang P, Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin untuk memimpin yang terdiri dari mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi sesuatu perilaku orang yang dipimpin untuk berfikir dan bertindak seemikian rupa melalui perilaku yang positif guna menapai tujuan. Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kemampuan dalam memimpin yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), h. 2

<sup>4</sup> Azisah Siti, Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan. (Cet. I: Jakarta: Alauddin University Press, 2014), h. 13

<sup>5</sup> Sondang P Siagian, "teori dan Praktek Kepemimpinan" (Jakarta: Bina Aksara,2000)

Arti pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>6</sup> Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan peserta didiknya.

Kepemimpinan Opsir merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang opsir untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pelayanan di gereja yang dia pimpin ataupun pembelajaran di sekolah tempatnya mengajar.

Sekolah Dasar Bala Keselamatan Bolobia terletak di desa Bolobia, sebuah desa terpencil yang ada di wilayah kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi keadaan anak didiknya belum sadar akan pentingnya pendidikan sehingga kadangkala mereka sampai berminggu-minggu tidak datang ke sekolah dengan alasan mengikuti orangtuanya bekerja di kebun atau mereka tidak sekolah tanpa alasan, sebagai guru peneliti seringkali memberi pengumuman di gereja tiap ibadah, juga opsir seringkali mendatangi rumah-rumah orangtua siswa untuk menjelaskan pentingnya pendidikan bahkan guru mendatangi anak-anak saat bermain dan meminta mereka

---

<sup>6</sup> Kartini kartono, 1994, pemimpin dan kepemimpinan, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada) , h. 181

<sup>7</sup> Supardi, Kinerja guru. (Cet. II: Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

untuk sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha maksimal sebagai pemimpin di sekolah dan memiliki peran penting mengajak siswa sekolah.

Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan peserta didiknya. Guru di SDBK Bolobia mempunyai tugas penting untuk menarik minat siswa untuk rajin sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan yang menarik minat mereka dengan melakukan games di sekolah, mengadakan ibadah yang menarik, mengadakan pertandingan antar kelas sehingga siswa tertarik untuk sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang “ **Pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan minat belajar siswa Sekolah Dasar Bala Keselamatan Bolobia**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa Sekolah Dasar Bala Keselamatan Bolobia?”

## **1.3 Hipotesis**

Agar penelitian dapat terarah, maka perlu dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti yaitu hipotesis. Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>8</sup> Ridwan juga mengungkapkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa Sekolah Dasar Bala Keselamatan Bolobia”**.

#### **1.4 Defenisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Motivasi Guru**

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari 2 (dua) kekuatan, yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>9</sup> Ridwan Gani, Dasar-Dasar Statistik (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 163.

<sup>10</sup> Rivai, Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Radja Grasido Persada, 2003), h. 27

Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

## 2. Minat belajar Siswa

Minat belajar adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan, hati, yang sangat tinggi terhadap sesuatu.<sup>11</sup> Usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat dan sebagainya. Adapun indikator dari minat belajar yang meliputi adalah sebagai berikut: 1) Perasaan senang 2) Rasa tertarik 3) Giat dalam belajar 4) Perhatian siswa dalam pembelajaran 5) Rajin mengerjakan tugas 6) Mengetahui tujuan (belajar)

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan opsir terhadap peningkatan minat belajar anak-anak SD Bala Keselamatan Bolobia”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Eko Hadi Wiyono, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.(Cet 1:Jakarta: Akar Media, 2007) hal.108

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan gaya kepemimpinan guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan opsir dalam dalam meningkatkan minat kependidikan siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1) Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

2. Bagi Guru

- 1) Memberi pengetahuan kepada guru seberapa besar pengaruh kepemimpinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Memberi pengetahuan kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam pembelajarannya dengan menerapkan gaya kepemimpinan dalam mengajar

4. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini.
- 2) Sebagai bekal buat peneliti, untuk dapat menetapkan kepemimpinan dalam mengajar saat peneliti menjadi guru kelak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **1.7 Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Penelaahan pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan (state of affairs) di antara hasil-hasil penelitian dan atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada (prior research on the topic). Penelaan pustaka bertujuan untuk menghindari duplikasi, repetisi, serta guna menjamin keaslian dan keabsahan penelitian ini. Karena beberapa penelitian terkait dengan keterampilan guru mengelola kelas terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti, terdahulu, terutama diambil pada skripsi jurusan pendidikan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoseo Agus Budiono pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar dan Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi belajar di Kalangan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga”. metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya mengajar guru berpengaruh negatif pada motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi regresi sebesar 0,434 berarti sebesar 43.4% variasi dari motivasi belajar dapat dijelaskan oleh gaya mengajar dan kepemimpinan guru. Sedangkan sebesar 56.6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi persamaan dengan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan guru sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar siswa sedangkan penulis membahas tentang minat belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardha Harya Kusuma pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Pati Tahun Ajaran 2012/2013”.

kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kepemimpinan guru. Berdasarkan tabel yang diperoleh dari nilai parsial untuk variabel kepemimpinan guru (X) sebesar 0,276 kemudian dikuadratkan yaitu 0,276% hal ini berarti variabel kepemimpinan guru memberikan kontribusi sebesar 7.6% sedangkan variabel disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 7.1% . jadi yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis membahas tentang minat belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivit Dana Trianti pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2013”. hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa sebelum dilakukan treatment gaya kepemimpinan sebesar 71.10% dan setelah dilakukan treatment gaya kepemimpinan sebesar 75.16% hasil penelitian dianalisis dengan statistik uji t bahwa nilai t besar -27.936% gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 31.4% dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Sanggrahan Kranggan Temanggung tahun ajaran 2011/2012.

Jadi yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis membahas tentang minat belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar. Sedangkan yang menjadi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Rivai motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Kata motivasi sering diartikan dalam bentuk kata kerja menjadi rangsangan, dorongan yang menyebabkan sesuatu terjadi baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri seseorang atau lingkungannya. Manusia terdorong bergerak untuk mencapai suatu tujuan hanya jika mereka merasa hal itu merupakan bagian dari tujuan pribadi atau organisasinya.

Munculnya motivasi kiranya perlu dirangsang, seperti yang dikemukakan oleh Sardiman<sup>13</sup> sebagai berikut : motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena dirangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut masalah kebutuhan.

Perilaku seseorang itu pada hakekatnya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan atau istilah lain disebut motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Di samping itu banyak psikolog yang menggunakan istilah berbeda, ada yang menyebut motivasi atau *motiv*, kebutuhan (*needs*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*).

---

<sup>12</sup>Rivai, Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Radja Grasido Persada, 2003), h. 27

<sup>13</sup> Sardiman., Interaksi dan Motiovasi Belajar Mengajar., (Jakarta : PT Raja Grafindo,2006) h.72

Di pelbagai penelitian tentang motivasi menyimpulkan bahwa setiap orang cenderung mengembangkan empat pola motivasi tertentu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial budaya pada tempat orang tersebut hidup. Di lembaga madrasah, empat pola ini kemudian menjadi sikap yang mempengaruhi cara kepala madrasah memandang pekerjaan dan menjalankan kehidupan diorganisasinya. Keempat pola motivasi tersebut adalah : (1) Motivasi berprestasi, dorongan dalam diri orang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan; (2) Motivasi afiliasi, dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atas dasar sosial; (3) Motivasi kompetensi, dorongan untuk mencapai keunggulan kerja; (4) Motivasi kekuasaan, dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan mengubah situasi.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya dikemukakan oleh David McClelland dalam Danim. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yang mempengaruhi motivasi yaitu kebutuhan akan prestasi (achievement), kebutuhan kekuasaan (power), dan kebutuhan afiliasi.

### **a. Kebutuhan akan prestasi (achievement)**

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Maslow memandang motivasi manusia suatu hirarki lima macam kebutuhan yang berkisar sekitar kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar, hingga kebutuhan yang paling tinggi untuk aktualisasi diri[7]. Kebutuhan akan prestasi adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu guru akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan.

Guru perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

b. Kebutuhan akan kekuasaan (power)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah motivasi terhadap kekuasaan. Guru memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

c. Kebutuhan untuk bersahabat (afiliasi)

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. Sementara karakteristik dan sikap motivasi prestasi menurut McClelland: (1) Pencapaian adalah lebih penting daripada materi; (2) Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian atau pengakuan; (3) Umpan balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses (umpan balik yang diandalkan, kuantitatif dan faktual).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim dan Suparno. Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan, h.33-34

## 2.3 Tinjauan Tentang Motivasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian guru.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ke dua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (matapencariannya) mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti yang sederhana, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>15</sup>

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.<sup>16</sup>

Jadi, Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

### 2. Tugas Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya.<sup>17</sup> Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 223

<sup>16</sup> Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif : Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20

langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas.

Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik siswa bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan sadar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Thn 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai peranta, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingka laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
6. Guru sebahgai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan pekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan, bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
8. Guru sebagai admistrator dan menejer. Disamping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya. Serta dapat mengkordinir segala pekerjaan disekolah seca demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaan sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
11. Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagai. Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Perofesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kopetensi guru dan kualitas belajar siswa bukan hanya selogan diatas kertas.<sup>18</sup>

Peran Guru Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada siswanya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi siswa.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik dalam intraktif edukatif. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 37

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar siswa, orang lain, dan lingkungannya
8. Mengembangkan kreativitas.<sup>19</sup>

## **2.4 Minat Belajar**

### **1. Definisi Minat Belajar**

Ketika berbicara tentang minat, berarti arah persepsi kita berorientasi pada aspek psikis atau masalah kejiwaan manusia sebab minat itu sendiri salah satu dari aspek psikis yang ada pada setiap manusia, hanya masalahnya setiap manusia mempunyai minat tersendiri sesuai dengan apa yang ingin diperoleh terhadap obyek tertentu. Sebelum sampai pada pengertian minat terlebih dahulu penulis memberikan gambaran secara umum tentang minat seseorang. Pada hakekatnya meneliti minat seseorang terhadap suatu hal jelas bukan pekerjaan yang mudah dilakukan. Menurut pengertian dasar minat berarti sibuk, tertari atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian dari para tokoh tentang minat diantaranya yaitu:

---

<sup>19</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 36

<sup>20</sup> The Liang CKe. Cara Belajar Yang Efisien, Jalan (Yogyakarta: PUBB. 1994). H.23

1. Menurut Slamito, Minat adalah suatu perasaan lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>21</sup>
- 2) Menurut Abu ahmadi mengemukakan (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.<sup>22</sup>
- 3) Menurut makhfud salahuddin mengemukakan, minat adalah perhatian yang mengundang unsur-unsur perasaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang minat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau kesukaan seseorang untuk memperhatikan sesuatu atau aktivitas yang digemari yang melibatkan kognisi, konasi, emosi serta perasaan senang hati.

### 3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar**

Menurut Muhibbin Syah secara umum ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

#### a. Faktor internal

- 1) Aspek fisiologis, kondisi orang-orang khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan didalam kelas.
- 2) Aspek psikologis, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas probelem pembelajaran peserta didik dan motifasi peserta didik. Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan

---

<sup>21</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rinka Cipta,1995), h. 182

<sup>22</sup> Abu ahmadi, Psikologi Umum, ( Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 95

<sup>23</sup> Mahfud Salahuddin Pengaruh Psikologi Pendidikan (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), h.82

respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.<sup>24</sup> Contohnya apabila manusia merasa lapar dia akan makan dan apabila haus tindakan yang dilakukan yaitu mencari air dan minum.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik yang dapat memberikan dampak baik ataupun guru terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Lingkungan non-sosial, faktor-faktor yang termasuk ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.<sup>25</sup>
- 3) Jenis-jenis minat belajar Minat dibagi dalam enam jenis menurut Djaali, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>
  - a. Realistas. Orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
  - b. Investigative. Orang investigative termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti. (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang

---

<sup>24</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h.82

<sup>25</sup> Muhibbin Syah Psikologis Bekajar, (Cet, III, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 200), h.145

<sup>26</sup> Djaali..Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 122.

pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisi, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

- c. Artistik. Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengespreksikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- d. Sosial. Tipe ini dapat bertanggung jawab, berkemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar.
- e. Enterprising. Cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- f. Konfensional. Orang yang menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi patuh, praktis, senang, tertib, efisien; mereka mengidentifikasi dengan kekuasaan dan materi.

### **3. Cara meningkatkan minat belajar siswa**

- a) Memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaanya bagi siswa di masa akan datang

- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- c) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Slameto Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)hal. 181

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan adanya suatu pendekatan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah.”<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi.

#### **3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, f.n. kerlinger menyebutkan variabel sebagai konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.”<sup>29</sup> variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. sedangkan variabel terikat adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel lain. variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan opsir dan variable terikatnya adalah minat kependidikan anak-anak. Berikut variabel-variabel dalam penelitian ini:

---

<sup>28</sup> Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian, (Mulyorejo Surabaya, Airlangga University Press; 2012). h. 2

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, PROSEDUR PENELITIAN Suatu pendekatan Praktik, (Yogyakarta, Rineka Cipta ; 2010), h.159

## 1. Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang tidak terpengaruh / berubah oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi guru, adapun indikatornya sebagai berikut:

- (1) tekun menghadapi tugas;
- (2) ulet menghadapi kesulitan;
- (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
- (4) lebih senang bekerja mandiri;
- (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- (6) dapat mempertahankan pendapatnya;
- (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu;
- (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>30</sup>

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat kependidikan anak. Adapun indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (2017:93- 94), adalah:

- 1) perasaan senang
- 2) ketertarikan untuk belajar
- 3) menunjukkan perhatian saat belajar
- 4) keterlibatan dalam belajar.<sup>31</sup>

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>30</sup> Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada, hlm. 83

<sup>31</sup> Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Peneltian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasinya adalah semua peserta didik kelas I sampai dengan VI SDBK Bolobia. Berjumlah ..... peserta didik.<sup>33</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah:

### **BUAT TABEL SISWA YANG AKAN DITELITI**

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa untuk ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100) diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau lebih.<sup>35</sup>

### **3.4 Teknik Pengumpulan**

Data Teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian, sebab kualitas penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Angket ( kuesioner) dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 117

<sup>33</sup> Data siswa SDBK Kalaka tahun 2023

<sup>34</sup> Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (bandung: Alfabeta 2009), h. 81

<sup>35</sup> Suharsimi arikunto Prosedur Penelitian hal, 134.

### 1. Angket (kuesioner).

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”<sup>36</sup> Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner jenis tertutup. Kuesioner ini akan diberikan kepada anak-anak SD Bala Keselamatan Bolobia, dimana siswa tersebut yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari variabel kepemimpinan opsir terhadap minat kependidikan anak-anak SD Bala Keselamatan Korps Bolobia.

### 2. Dokumentasi.

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”<sup>37</sup> Pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatnya catatan hasil belajar, profil sekolah dan data-data lainnya guna membantu memperkuat data penelitian ini.

## 3.5 Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.”<sup>38</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

---

<sup>36</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta : Bandung, 2014), h. 142

<sup>37</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan..., h. 240

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, PROSEDUR PENELITIAN...,h.192

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian penulis akan menggunakan analisis regresi sederhana yang merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Analisis Regresi Sederhana merupakan salah satu teknik analisis yang luas pemakaiannya. Analisis ini banyak digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan.

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (variabel terikat).

X: Variabel independen (variabel bebas).

A: Konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ ).

B: Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif).

e: Residual atau error.